

## **PEMANFAATAN EMPING MELINJO MENJADI OLAHAN EMPING MADU DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DUSUN MAKAMDOWO**

Habibi Hidayat, Unggul Priyadi, Tatwam Widi, Mochammad Iqbal S, Muhammad Saifudin, Nicolaz Arif F, Luthfi Ali Masykur, Kharisma Wijayanti, Bella Atika Armalinda L, Annisa Ayunda Permata S, dan An'nisa Lutfi Nur A.

Universitas Islam Indonesia (UII) Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
Email: habibihidayat13@uii.ac.id

### **ABSTRACT**

*Makamdowo Hamlet is a hamlet located in Sidomulyo Village, Purworejo District, Purworejo Regency, Central Java. Sidomulyo Village 70% its territory is contoured in hills and 30% of its territory is plain (rice fields). Most of the people in the Makamdowo Hamlet work as laborers and farmers, and some also have small businesses such as emping melinjo, salted eggs, bamboo handicrafts, snacks, and also palm sugar. From these products, most people in Makamdowo Hamlet produce chips from melinjo. Emping melinjo producers only market their products in stalls around Sidomulyo Village and Makamdowo Hamlet or markets around Purworejo. Emping melinjo has the potential to be processed as chips like melinjo chips, besides that to have a higher selling value, the melinjo chips are processed products, namely honey cheese emping. Processed emping into honey cheese emping are processed products of innovation in the creative economy industry that have great opportunities to be traded or can even become superior products originating from Makamdowo Hamlet.*

**Keywords:** *Emping; Melinjo; Honey; Economic; Creative*

### **ABSTRAK**

*Dusun Makamdowo merupakan sebuah dusun yang terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Desa Sidomulyo 70% wilayahnya berkontur perbukitan dan 30% wilayahnya berupa dataran (persawahan). Sebagian besar masyarakat di Dusun Makamdowo berprofesi sebagai buruh dan petani, dan sebagian juga mempunyai usaha kecil seperti emping melinjo, telur asin, kerajinan bambu, makanan ringan, dan juga gula aren. Dari produk-produk tersebut kebanyakan masyarakat Dusun Makamdowo memproduksi emping dari melinjo. Produsen emping melinjo hanya memasarkan produknya pada warung-warung di sekitar Desa Sidomulyo dan Dusun Makamdowo ataupun pasar disekitar Purworejo. Emping melinjo ini memiliki potensi untuk dijadikan suatu olahan seperti kerupuk emping melinjo, selain itu agar nilai jual yang lebih tinggi, maka emping melinjo tersebut dijadikan produk olahan yaitu emping madu keju. Olahan emping menjadi emping madu keju merupakan produk olahan inovasi dalam bidang industri ekonomi kreatif yang memiliki peluang yang besar untuk diperjual belikan atau bahkan dapat menjadi produk unggulan yang berasal dari Dusun Makamdowo.*

**Kata kunci:** *Emping; melinjo; madu; Ekonomi; Kreatif*

## **PENDAHULUAN**

Melinjo (*Gnetum gnemon L.*) merupakan tanaman yang dapat tumbuh dimana saja seperti pekarangan, kebun, atau disela-sela pemukiman penduduk sehingga menjadikan melinjo salah satu tanaman yang mempunyai potensi cukup besar untuk dikembangkan. Daun dan buah melinjo yang muda dapat diolah sebagai sayuran dan buah melinjo yang sudah tua dapat diolah sebagai bahan baku pembuatan emping. Emping adalah produk olahan melinjo yang terkenal digemari masyarakat, juga merupakan komoditi sektor industri kecil yang potensial. Emping melinjo merupakan produk olahan dari melinjo yang proses pembuatannya yaitu dengan cara memipihkan buah melinjo tua yang sebelumnya dilakukan proses penyangraian terlebih dahulu (Direktorat, 2005). Makanan ini banyak dihasilkan oleh pengusaha kecil, biasanya emping melinjo diproduksi oleh industri kecil daerah salah satunya di desa Sidomulyo, dusun Makamdowo.

Dari hasil observasi didapatkan data bahwa dusun Makamdowo memiliki beberapa cukup tanaman melinjo, sehingga sebagian besar masyarakat memanfaatkannya untuk diolah menjadi emping dan menjadikannya sebagai sumber pendapatan. Pemanfaatan tanaman melinjo yang paling dominan adalah emping namun tidak sedikit juga yang memanfaatkan untuk bahan dalam sayuran misalkan untuk bahan tambahan dalam sayur asam. Tanaman melinjo hanya dapat dipanen satu sampai dua kali dalam setahun, sehingga pengusaha emping di dusun Makamdowo mengalami kesulitan ketika bukan musim panennya. Sedangkan permintaan pasar emping selalu konstan bahkan kadang cenderung meningkat.

Perlu kita ketahui, dari hasil pengolahan melinjo menjadi emping ini terdapat banyak manfaat mulai dari makanan pendamping sampai dengan kandungannya dalam bidang kesehatan. Kandungan gizi emping melinjo selain karbohidrat juga mengandung lemak, protein, vitamin B, serat, zat besi, dan kalsium (Sugiyono, 2012). Ada yang lebih penting dari semua hal tersebut diatas, yaitu ternyata biji melinjo mempunyai kandungan antioksidan yang tinggi. Antioksidan adalah senyawa yang dapat menetralkan radikal bebas yang dapat mengurangi peluang munculnya penyakit degeneratif dan memperlambat penuaan. Antioksidan tersebut akan merangsang respon imun tubuh sehingga mampu menghancurkan radikal bebas, mempertahankan kelenturan pembuluh darah,

mempertahankan besarnya jaringan otak dan mencegah kanker. Dengan mengkonsumsi zat aktioksidan tersebut, berarti kita melindungi sel-sel tubuh dari serangan radikal bebas (Sari, 2017). Terlepas dari banyaknya manfaat melinjo, ternyata emping melinjo berpotensi menyebabkan asam urat atau darah tinggi karena kandungan urin *acid* nya.

Industri ekonomi kreatif dapat diartikan sebagai kumpulan aktivitas ekonomi yang terkait dengan penciptaan atau penggunaan pengetahuan dan informasi. Kementerian Perdagangan Indonesia menyatakan bahwa Industri ekonomi kreatif adalah industri yang berasal dari pemanfaatan kreativitas, keterampilan serta bakat individu untuk menciptakan kesejahteraan serta lapangan pekerjaan dengan menghasilkan dan mengeksplotasi daya kreasi dan daya cipta individu tersebut. Sedangkan, emping adalah suatu olahan makanan yang berasal dari bahan baku tertentu (salah satunya biji melinjo) yang memiliki tekstur yang renyah, gurih dengan sedikit rasa pahit. Dalam hal ini, emping merupakan salah satu produk dari bidang industri ekonomi kreatif, karena perlu memanfaatkan kreatifitas dan kemampuan individu yang dimiliki. Salah satunya adalah emping madu yang memanfaatkan dari hasil lahan di dusun Makamdowo yang diharapkan mampu meningkatkan nilai jual dari hasil bumi tersebut bahkan emping madu bisa menjadi produk unggulan dari Desa Sidomulyo. Berdasarkan informasi yang dihimpun, hanya sebagian kecil masyarakat desa Makamdowo yang mempunyai kemampuan dalam pengolahan melinjo menjadi emping. Sehingga perlu diadakannya suatu pelatihan pembuatan emping madu serta manajemen pemasaran agar masyarakat di dusun Makamdowo memiliki kemandirian untuk mengembangkan industri yang awalnya berskala rumah tangga hingga mampu industri berskala besar sehingga taraf kehidupan ekonomi masyarakat dusun Makamdowo meningkat.

## **METODE**

Metode pelaksanaan pengabdian disusun setelah melakukan observasi di lokasi. Pemilihan program yang diangkat merupakan program yang sesuai dengan kondisi yang ada di desa. Program yang akan diambil, didiskusikan dengan ketua PKK, dan Dosen pembimbing. Hal tersebut dimaksudkan agar terdapat suatu kesesuaian antara kebutuhan masyarakat dengan kemampuan mahasiswa yang dimiliki. Pada akhirnya program yang

diambil adalah Industri Ekonomi Kreatif : Pembuatan Emping Madu Keju. Tahapan Kegiatan pengabdian, yaitu observasi dilanjutkan penyusunan program kerja, koordinasi mengenai program kerja, penyuluhan pelatihan pembuatan emping madu keju (Sari, 2017). Metode dan Strategi Pelaksanaan, antara lain: *Interview*, analisa dan diskusi, presentasi, demonstrasi, dan pembuatan keripik singkong dan keripik pisang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian penyuluhan pembuatan Emping Madu Keju didasari pada banyaknya warga di Dusun Makamdowo yang memiliki mata pencaharian sebagai pembuat emping dari melinjo. Akan tetapi, melinjo tersebut belum memiliki variasi yang cukup menarik. Sehingga, diadakan program penyuluhan pembuatan Emping Madu Keju guna meningkatkan kreativitas warga dalam pengolahan emping (Rahardi, 1999). Sasaran dari program kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Dusun Makamdowo. Penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan warga di rumah Ketua Kepala Dusun yang merupakan tempat perkumpulan dari ibu-ibu PKK Dusun Makamdowo. Ibu-ibu PKK yang datang memiliki antusias yang baik dalam program ini dibuktikan dengan tertariknya ibu-ibu PKK terhadap makanan tersebut dan memiliki keinginan untuk membuat Emping Madu Keju sendiri di rumah. Berikut adalah brosur cara pembuatan emping madu keju (**Gambar 1**).



**Gambar 1.** Poster Cara Pembuatan Emping Madu Keju

Secara keseluruhan tidak terdapat kendala yang cukup berarti dalam ada kendala dalam pelaksanaan program. Kendala yang ada adalah bahan baku emping yang memiliki musim (Rukmana 1997), yaitu melinjo. Sehingga, apabila tidak sedang musim melinjo, pembuatan emping jarang dilakukan dan harga emping jauh lebih mahal (**Gambar 2**). Harapan dari adanya program ini adalah pembuatan Emping Madu ini dapat diterapkan dan dipasarkan melalui kegiatan yang sudah berjalan yaitu program "Rumah Kreatif" agar dapat menambah nilai ekonomi dari emping serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Dusun Makamdowo.



**Gambar 2.** Hasil produk emping madu keju

Produk yang dihasilkan dari emping madu keju cukup menarik minat para pencinta makanan ringan sehingga diperlukan adanya pembentukan kepengurusan usaha atau kaderisasi agar kegiatan usaha pembuatan emping madu keju dapat berjalan terus menerus. Dan perlu adanya support dari pemerintah Desa Sidomulyo kepada kelompok PKK, kelompok usaha ataupun kegiatan "Rumah Kreatif" tersebut agar mereka mempunyai semangat dan optimisme dalam usaha yang mereka kerjakan, sehingga produk yang dihasilkan dapat diperjual belikan dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Makamdowo.

## **KESIMPULAN**

Dengan adanya potensi-potensi dan sumber daya yang terdapat di Dusun Makamdowo yang dapat dimanfaatkan salah satunya yaitu melinjo yang dapat dibuat produk yaitu emping melinjo. Dengan adanya hasil produksi melinjo menjadi emping maka dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di Dusun Makamdowo itu sendiri. Selain dibuat kerupuk emping melinjo, dapat juga dibuat olahan yaitu emping madu keju, sehingga perlu adanya penyuluhan ataupun pembuatan emping madu agar meningkatkan keahlian dalam pembuatan emping madu keju. Dengan dibuatnya hasil olahan emping melinjo tersebut diharapkan dapat diperjual belikan agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat di Dusun Makamdowo.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Islam Indonesia terutama Unit Kuliah Kerja Nyata, Bapak kades dan warga desa Sidomulyo khususnya Dusun Makamdowo atas segala dukungannya baik moril maupun materil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Direktorat Jenderal Bpphp. (2005). *Revitalisasi Pertanian Melalui Agroindustri Perdesaan*. Jakarta : Departemen Pertanian.
- Rahardi, F. (1999). *Agribisnis Tanaman Buah*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Rukmana, R. (1997). *Ubi Kayu, Budidaya dan Pascapane*. Jakarta : Kanisius.
- Sari, S. N., Andayani, S.A., dan Hadiana, D. (2017). Analisis Komparatif Agroindustri Keripik Singkong Dan Pisang. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 5 (1), 36-42.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.